

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman serta meningkatnya ilmu pengetahuan dan perekonomian masyarakat membuat pola konsumsi masyarakat sangat berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan akan gizi. Salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi dengan memanfaatkan produk non karkas dari ayam broiler seperti cakar ayam. Cakar ayam adalah suatu bagian tubuh ayam yang kurang disukai, karena selain tidak berdaging juga bersisik. Cakar ayam sebagai hasil sampingan dari pemotongan ayam, nilai atau harganya juga lebih murah dibandingkan hasil sampingan lain seperti kepala, jeroan, dan leher.

Menurut Purnomo (1992), menyatakan bahwa cakar ayam memiliki gizi yang dibutuhkan oleh manusia yaitu terdapat kandungan protein, mineral, omega-3, dan omega-6 serta rendah lemak. Dengan adanya kandungan gizi tersebut menjadikan permintaan cakar ayam semakin meningkat. Cakar ayam diperkirakan 2-3% dari berat badan seekor ayam. Bagian-bagian cakar ayam yaitu tulang, kulit, otot, dan kolagen. Kolagen merupakan sejenis protein dimana mengandung asam amino protein dan hidroksiprotein sekitar 10% serta arginin dan sepertiganya berupa glycin. Dengan tingginya kadar asam amino protein dan hidroksiprotein pada cakar ayam sangat penting bagi pertumbuhan makhluk muda (individu baru) yang sedang tumbuh (www.PoultryIndonesia.com).

Kota Padang memiliki pasar tradisional yang tersebar di kecamatan yang berbeda, seperti Pasar Lubuk Buaya, Pasar Ulak Karang, Pasar Alai, Pasar Bandar Buat, Pasar Nanggalo, Pasar Belimbing, Pasar Tanah Kongsu, Pasar Simpang

Haru dan Pasar Raya Padang (Dinas Pasar Raya, 2013). Pasar Raya Padang merupakan pasar induk serta menjadi pasar terbesar yang ada di kota Padang. Pasar Raya Padang memiliki jumlah pedagang yang banyak khususnya pedagang ayam yang memasarkan hasil produk ayam seperti daging ayam, jeroan, sayap, hati, ampela, cakar ayam. Permintaan cakar ayam di Pasar Raya Padang relatif tinggi dikarenakan harga cakar ayam itu sendiri relatif terjangkau yaitu Rp.300,00 per cakar ayam dan bisa juga sesuai dengan permintaan konsumen. Cakar ayam di Pasar Raya Padang selalu habis terjual sehingga konsumen yang membeli harus datang lebih awal agar bisa mendapatkan sesuai dengan kebutuhan.

Menurut pedagang cakar ayam di Pasar Raya Padang memiliki dua pedagang cakar ayam akan tetapi yang selalu menjualkan cakar ayam secara terus menerus hanya satu. Jumlah cakar ayam yang tersedia dalam sehari tergantung pada banyaknya ayam yang dipotong oleh pedagang ayam broiler, biasanya jumlah cakar ayam perharinya ± 1.600 cakar ayam. Dimana pedagang cakar ayam membeli ke pedagang ayam broiler dengan harga Rp.250,00 per cakar yang sudah dibersihkan dan dijual ke konsumen dengan harga Rp.300,00 per cakar. Dimana pedagang mendapatkan pendapatan Rp.100.000,00 per hari. Konsumen cakar ayam biasanya merupakan ibu rumah tangga dan industri rumah tangga seperti sate, mieso cakar ayam. Konsumen rumah tangga yang membeli cakar ayam biasanya selalu memperhatikan pertimbangan saat membeli cakar ayam yang mereka beli seperti harga, kualitas fisik, rasa, ketersediaan, dan kemudahan pengolahan. Alasan konsumen membeli cakar ayam karena mereka suka dengan rasa yang dimiliki cakar ayam ketika setelah diolah, serta kualitas fisik juga menjadi suatu alasan cakar ayam sangat disukai masyarakat karena pedagang

selalu memasarkan cakar ayam dengan keadaan segar sehingga konsumen tidak khawatir dengan kualitas cakar ayam tersebut.

Dengan demikian pedagang cakar ayam membutuhkan informasi tentang preferensi konsumen terhadap cakar ayam yang dapat dijadikan sebagai dasar bagi pedagang cakar ayam untuk mengetahui kesukaan konsumen, sehingga diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan bagi pedagang cakar ayam itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen dalam membeli suatu produk adalah tingkat kesukaan dan tidak suka pada suatu produk. Hal ini menyebabkan produsen harus lebih memahami kebutuhan konsumen terhadap cakar ayam. Sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi dan konsumen pun tidak mudah untuk beralih ke produk lain. Dalam hal ini peneliti merasa perlu meneliti preferensi konsumen terhadap cakar ayam. Dari perumusan masalah peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Preferensi Konsumen Rumah Tangga Terhadap Cakar Ayam Di Pasar Raya Kota Padang”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah penelitian berupa :

1. Bagaimana karakteristik konsumen yang mengkonsumsi cakar ayam di Pasar Raya Padang ?
2. Bagaimana preferensi konsumen terhadap cakar ayam di Pasar Raya Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui karakteristik konsumen yang mengkonsumsi cakar ayam di Pasar Raya Padang.
2. Mengetahui preferensi konsumen terhadap cakar ayam di Pasar Raya Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan dengan preferensi konsumen terhadap cakar ayam.
2. Bagi pedagang cakar ayam diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai cakar ayam yang menjadi preferensi konsumen dan sebagai dasar pertimbangan untuk penentuan strategi pemasaran cakar ayam di Pasar Raya Padang.
3. Penelitian ini di harapkan menjadi pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah serta instansi terkait terhadap preferensi masyarakat akan produk cakar ayam dan gizi yang terkandung didalam cakar ayam
4. Untuk memberikan informasi dan data penunjang bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang preferensi konsumen.